

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL INVOLVEMENT AND LEARNING OUTCOMES OF CLASS VII STUDENTS AT SMP NEGERI 3 PADANG

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.676

Received 25 Oktober 2023

Approved 20 November 2023

Published 01 Desember 2023

Siska Afrina^{1,3}, Wisron²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ siskaafrinaa@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students in classes VII.4 and VII.5 at SMP Negeri 3 Padang. Because many students get scores below the KKM. This research aims to see whether there is a relationship between parental involvement and the learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 3 Padang. This research uses a correlational quantitative approach. The population of this research was students in classes VII.4 and VII.5 at SMP Negeri 3 Padang, totaling 63 students. The sampling technique in this research was carried out using a simple random sampling technique, so the sample size for this research was 80% of 63 people, namely 50 students. Data collection techniques through distribution of questionnaires to research respondents, data analysis techniques using percentages to find correlations using the product moment formula. The research results show that parental involvement with learning outcomes is still relatively low. Parental involvement with the learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 3 Padang is still relatively low. There is a significant relationship between parental involvement and the learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 3 Padang. It is recommended for parents to be involved in their children's learning process, and for other researchers to be able to research other variables that can influence parental involvement.

Keywords: Parental Involvement, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha terarah agar terciptanya keadaan maupun proses pembelajaran yang didalamnya warga belajar secara berpartisipasi dalam mengembangkan bakat dalam dirinya guna mempunyai kekuatan mental, akhlak, kecerdasan, mengendalikan diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan terhadap dirinya dan masyarakat, bangsa atau negara (Suryabrata Sumadi, 2006). Upaya pendidikan dilaksanakan pemerintahan yang berhubungan dengan peningkatan mutu agar berkualitas harus mampu mengembangkan manusia yang berbudi pekerti luhur sekaligus memenuhi potensi dirinya. Bentuk satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah guna membina potensi dalam diri manusia yang berkualitas bisa ditempuh lewat pendidikan formal maupun pendidikan nonformal (Irmawita, 2014).

Pendidikan non formal menggambarkan pekerjaan terencana, teratur ditujukan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya sedemikian rupa sehingga menjadi orang

yang senang belajar, meningkatkan taraf hidupnya dalam kegiatan social atau pengembangan masyarakat Sudjana, (2004:15). Pendidikan nonformal diselenggarakan berbeda dari sistem persekolah, tujuannya adalah untuk dapat memenuhi kegiatan belajar anggota masyarakat yang belum dapat dipenuhi pendidikan formal (Yulidar, 2018).

Pendidikan keluarga merupakan komponen integral dalam kerangka Pendidikan Nasional Indonesia, di mana keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah. Oleh karena itu, peraturan hukum yang mengatur pendidikan di Indonesia juga berlaku dalam konteks pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga, yang sering disebut sebagai Pendidikan Informal, memegang peran sentral dalam pembentukan karakter dan kemandirian anak. Oleh karena itu, keluarga harus mampu berperan sebagai lingkungan strategis dan kondusif dalam mengembangkan potensi serta kemampuan anak (Setiawati,2020).

Keluarga memegang peran yang sangat signifikan dalam pendidikan anak. Orang tua, sebagai pendidik utama dan figur yang paling dekat dengan anak, memiliki pemahaman yang mendalam tentang anak mereka dan bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak. Fithriani, (2020). Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan). Pendidikan keluarga berhasil atau tidaknya dapat terlihat dari pencapaian prestasi belajar anak dimana anak sangat membutuhkan pendidikan dari orang tua karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Pendidikan keluarga bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia, keluarga merupakan lembaga pendidikan non sekolah (Setiawati et al., 2020). Oleh karena itu, hukum yang berlaku untuk pendidikan di Indonesia dapat berguna untuk berkeluarga. Pendidikan yang berlangsung dikeluarga dapat digolongkan sebagai pendidikan informal. Artinya keluarga merupakan pendidik yang penting, karena pendidikan terpenting yang diterima seseorang adalah pendidikan dalam keluarga. (Djudju Sudjana, 2004:46). Keluarga merupakan berguna bagi proses pembelajaran dalam keluarga guru pertama bagi anak, yang paling dekat dengan anak, paling memahami anak dan memikul tanggung jawab terhadap anak dalam membimbing anak menjadi lebih baik. (Fithriani,2020). Berhasil atau tidaknya pendidikan keluarga dapat dilihat dari keberhasilan belajar anak bahwa anak sangat membutuhkan pendidikan dari orang tuanya. Karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan anak yang perlu.

Hasil belajar adalah tanda tercapainya usaha seseorang setelah belajar, hasil maksimal diperoleh belajar mendapatkan kepandaian (Waritsman, 2020). Menurut Ridwan, (2020) hasil belajar adalah nilai yang mewakili rumusan akhir guru tentang kurun waktu terpilih. Dengan demikian, hasil belajar ialah satu perjuangan setelah beberapa periode aktivitas. Hasil belajar sangat memiliki pengaruh dalam proses pendidikan siswa.

Hasil belajar merujuk pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka mengalami proses pembelajaran (Sudjana, 2009). Penting untuk dicatat bahwa hasil belajar mengacu pada perubahan perilaku secara menyeluruh, bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja (Hamalik, 2010). Berdasarkan pandangan kedua ahli tersebut, hasil belajar merupakan perubahan dalam sikap atau cara berpikir seseorang setelah mereka mengalami pengalaman dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator

penting untuk mengukur sejauh mana siswa telah memperoleh pemahaman dan keterampilan setelah menyelesaikan suatu pengalaman belajar.

Berikut adalah data komposisi nilai rapor siswa kelas VII.4 dan VII.5 SMP Negeri 3 Padang Semester Ganjil TP 2022/2023 yang peneliti dapatkan pada saat studi dokumentasi awal:

Tabel 1. Data Komposisi Nilai Rapor Siswa Kelas VII.4 dan VII.5 SMP Negeri 3 Padang Semester Ganjil TP 2022/2023

No	Mata Pelajaran	Hasil Belajar					
		< KKM 1-74		≥ KKM 75-79		Tinggi 81-100	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pendidikan Agama Islam	30	47,62	18	28,57	15	23,81
2	Pendidikan Kewarganegaraan	30	47,62	21	33,33	12	19,05
3	Bahasa Indonesia	29	46,03	19	30,16	15	23,81
4	Matematika	35	55,56	13	20,63	15	23,81
5	IPA	32	50,79	15	23,81	16	25,40
6	IPS	22	34,92	24	38,10	17	26,98
7	Bahasa Inggris	35	55,56	16	25,40	12	19,05
8	PJOK	18	28,57	27	42,86	18	28,57
9	Seni Budaya	32	50,79	16	25,40	15	23,81
10	TIK	24	38,10	22	34,92	17	26,98
Jumlah		287	455,56	191	303,17	152	241,27
Rata-rata		28,7	45,56	19,1	30,32	15,2	24,13

Sumber: Dokumen Wali Kelas VII.4 dan VII.5

Berdasarkan studi awal yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Padang, khususnya kelas VII terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai rendah dibawah KKM yang dibuktikan dengan data hasil rekap nilai siswa kelas VII.4 dan VII.5 semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 SMP Negeri 3 Padang diatas. Siswa yang mendapatkan nilai rendah dibawah KKM tersebut disebabkan oleh beberapa aspek seperti kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti proses pembelajaran disekolah, kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak pada proses belajar dirumah, kurangnya dukungan keterlibatan orang tua dalam membimbing serta mendampingi anak belajar, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap waktu belajar anak dirumah. Menurut Rusmon di dalam (Kosilah & Septian, 2020) mengatakan “Hasil belajar ialah perubahan sikap peserta didik yang melibatkan ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Perubahan sikap dicapai sesudah peserta didik melaksanakan suatu program pembelajaran melalui interaksinya dengan beberapa sumber belajar dan suasana belajarnya.

Aspek eksternal merupakan bagian berasal dari orang asing . Ada beberapa jenis aspek ini: bagian sosial dan aspek non-sosial. (Slameto 2010) Lingkungan sosial mempengaruhi pencapaian hasil belajar antara lain nonsosial yang berpengaruh terhadap

pembelajarannya siswa rumah, sekolah, sarana dan prasarana, dan lingkungan alam. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar siswa.

Orang tua kurang mampu memberikan pengawasan, perhatian serta untuk mendukung belajar anaknya di rumah dikarenakan sibuk mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari dan, berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas *homeschooler* VII.4 yakni Ibu Andalusiana Fitri, S.Pd beliau mengatakan bahwa sekitar 80% orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 3 Padang bekerja sebagai buruh harian lepas, bahkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki orang tua dan tinggal dengan neneknya untuk mencapai kebutuhan hidup siswa harus bekerja, akibatnya anggota belum mendapatkan kepedulian diri, kurang mau mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah sehingga mengakibatkan tidak tercapainya nilai terbaik siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya keinginan dari diri siswa itu sendiri, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sosial keluarga.

Orang tua memegang peranan penting bagi keluarga, keterlibatan orang tua berpengaruh untuk perkembangan anak, terutama untuk perkembangan belajar anak. Menurut Nasution & Suharian, (2020) melibatkan orang tua dalam pendidikan anak memberikan dampak, anak berhasil belajar di sekolah karena orang tua mendukung proses pendidikan dan terlibat di dalamnya. Apalagi dengan anak usia sekolah, perlu keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anaknya.

Orang tua adalah pendidik bagi anak, anak memperoleh pendidikan awalnya (Lilawati, 2020). Orang tua dianggap sebagai pendidik pertama, pendidikan pertama kepada anak didik, dan pendidikan yang diperoleh dimana dikemukakan Ismaniar (2019), ayah ibu ialah institusi utama bagi hidup seseorang ananda dimana, dia berproses mengekspresikan dirinya sebagaimana bentuk hidup bermasyarakat. Ayah ibu menjadi acuan dengan perilaku, karakter, moral, dan pendidikan anak.

Menurut Bloom (Kosilah & Septian, 2020) hasil belajar terbagi menjadi tiga meliputi, seperti kognitif, afektif, serta psikomotor. Menurut Sudjana (dalam Biantoro, 2022) hasil belajar yakni keterampilan yang dimiliki seorang siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Menurut Bloom (Septian & Kosilah 2020) Pada umumnya hasil belajar bisa dikelompokkan seperti: ranah kognitif, ranah psikomotorik, serta ranah afektif.

Ranah Kognitif yakni ranah yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan individu yang bisa dilihat dengan menggunakan tes dan non tes.. Berdasarkan Penilaian ranah kognitif dapat dilaksanakan menggunakan tes serta nontes, dinilai menggunakan tes yang membutuhkan alat seperti tes tertulis serta lisan, tes tertulis dapat seperti pilihan ganda, menjodohkan, garis besar, entri singkat, dapat melakukan tes secara lisan melalui wawancara serta tanya jawab.

Pada kegiatan pembelajaran, aspek kognitif ini sangat penting dan dapat dilihat langsung dengan hasil tes. Dalam hal ini, orang tua serta pendidik didorong untuk mencapai semua tujuan tersebut. Oleh sebab itu, dapat dilaksanakan oleh pendidik dengan memasukkan unsur-unsur ini ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada siswa perlu merespon faktor kognitif objektif, sehingga siswa bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Ranah afektif merupakan hal yang berhubungan pada sikap individu terhadap pencapaian tujuan belajar. Maksudnya, ranah afektif sangat menentukan keberhasilan individu peserta didik dalam menguasai proses pembelajaran.

Ranah afektif ini ialah suatu ranah yang mendukung keberhasilan siswa belajar guna tercapai tujuan yang ingin diajarkan dikarenakan ranah afektif tersebut ialah ranah yang berhubungan terhadap minat serta moral siswa yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik tersebut.

Ranah psikomotorik suatu proses dan hasil belajar siswa ialah pemberian pengalaman terhadap peserta didik agar terampil mengerjakan sesuatu dengan pengamatan atau observasi yang dipergunakan. Bloom mengungkapkan Ranah psikomotor mengacu pada hasil belajar yang diraih lewat kemampuan yang menggunakan otot dan kekuatan fisik siswa.

Dalam prinsip mengungkapkan bahwa idealnya hasil belajar mencakup keseluruhan bidang psikologi yang berubah akibat dari belajar serta pengalaman dari peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak yang dikemukakan oleh Slameto, (2010). Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri pelajar. Faktor ini mencakup aspek-aspek psikologis atau psikis dan faktor-faktor fisiologis atau fisik (Gunarsa 2006). Faktor psikologis yang berasal dari siswa memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar, termasuk tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat, minat siswa, dan motivasi belajar siswa. Di sisi lain, faktor fisiologis yang memengaruhi hasil belajar melibatkan kondisi jasmani dan kesehatan siswa serta fungsi pancaindera. Faktor-faktor psikologis, seperti tingkat kecerdasan, bakat, dan minat siswa, memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa, maka semakin besar peluang kesuksesan dalam proses belajar siswa.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini terdiri atas dua macam yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial (Slameto 2010) Lingkungan sosial yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar meliputi keluarga, guru dan staf, masyarakat, serta teman. Sedangkan lingkungan non- sosial yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa antara lain: rumah, sekolah, peralatan atau fasilitas dan lingkungan alam lingkungan sosial sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Pada usia sekolah membutuhkan perhatian dan peran dari orang tuanya agar pada proses belajarnya mendapatkan hasil yang optimal (Prasetyo, 2018). Hasil yang optimal akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Menurut Fane & Sugito, (2019) hasil belajar dapat mencerminkan keberhasilan seseorang dalam melakukan perubahan dan perbaikan setelah pembelajaran selesai

Berdasarkan uraian fenomena permasalahan di atas peneliti menduga terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Padang.

METODE

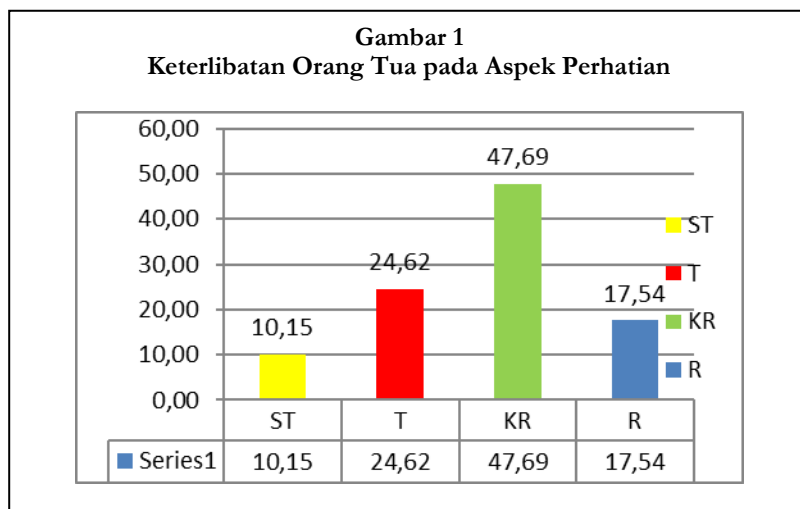
Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.4 dan VII.5 SMP Negeri 3 Padang sebanyak 63 siswa. Sampel diambil 80% yakni 50 orang siswa kelas VII 4 dan VII 5 dengan menggunakan teknik simple random sampling. Dimana jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 50 orang.

Instrumen yang digunakan pada variabel dukungan orang tua dengan motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah angket dengan skala likert. Sebelum digunakan dalam penelitian angket diuji menggunakan uji validitas dengan rumus *product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *crounbach Alpha*. Setelah data didapatkan, dilakukan Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment*.

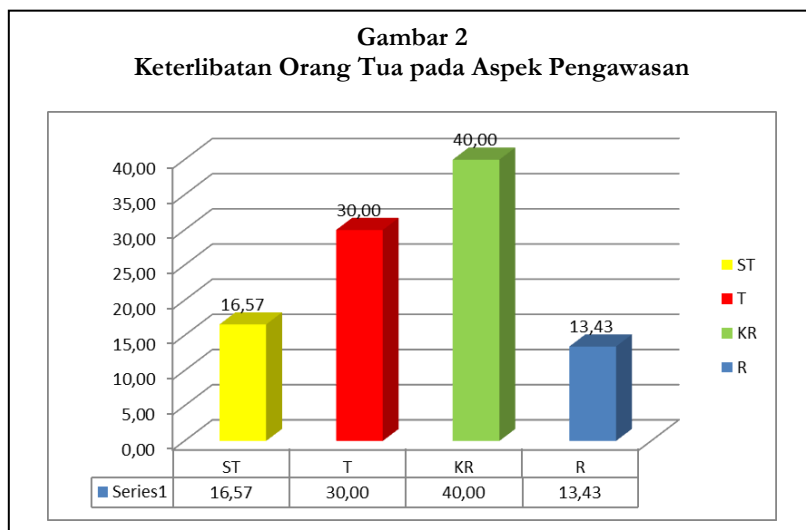
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

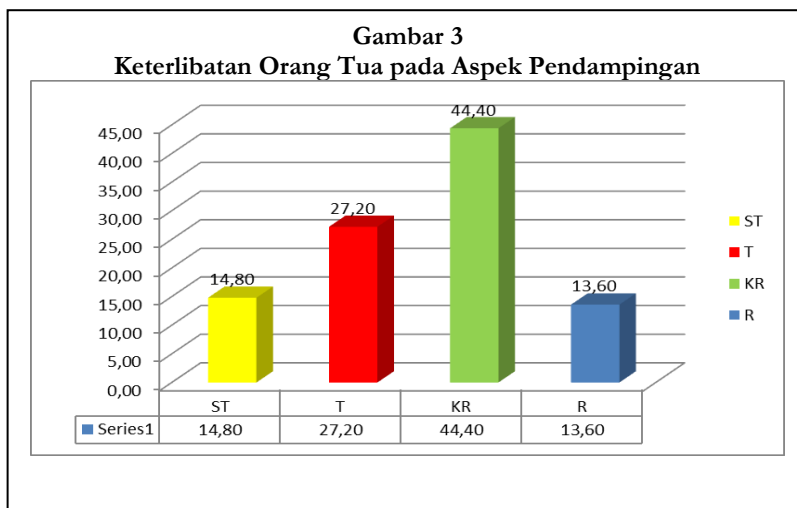
Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dapat dilihat dari tiga variabel berikut: perhatian, pengawasan, pendampingan orang. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Padang dilihat menggunakan angket dengan 30 item pernyataan kepada 50 orang responden. Aspek-aspek yang diteliti dalam keterlibatan orang tua ini diungkapkan melalui 3 aspek, yakni: perhatian, pengawasan, dan pendampingan



Dari gambar 1 juga terlihat bahwa perhatian yang diberikan orang tua tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden yang sebagian besar memilih alternatif jawaban kurang.



Dari gambar 2 juga terlihat bahwa pengawasan yang diberikan orang tua tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden yang sebagian besar memilih alternatif jawaban kurang.



Dari gambar 3 juga terlihat bahwa pendampingan yang diberikan orang tua tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden yang sebagian besar memilih alternatif jawaban kurang.

Setelah didapat gambaran dari ketiga sub variabel, maka peneliti melakukan tingkat capaian responden pada setiap sub variabel didapat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Keterlibatan Orang Tua

No	SUB VARIABEL	Alternatif Jawaban							
		ST		T		KR		R	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Perhatian	5,08	10,15	12,31	24,62	23,85	47,69	8,77	17,54
2	Pengawasan	8,29	16,57	15	30	20	40	6,71	13,43
3	Pendampingan	7,4	14,8	13,6	27,2	22,2	44,4	6,8	13,6
Jumlah		20,77	41,52	40,91	81,82	66,05	132,09	22,28	44,57
Rata-Rata		6,92	13,84	13,64	27,27	22,02	44,03	7,43	14,86

Dari penjelasan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi responden sebanyak 44,03%, mengatakan kurang setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua di SMP Negeri 3 Padang tergolong rendah.

Pembahasan

Gambaran Keterlibatan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Padang masih tergolong rendah, hal tersebut terbukti dari siswa yang menjadi responden pada penelitian ini lebih banyak menjawab kurang (KR).

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto, (2010) keterlibatan orang tua adalah pemberian andil keluarga yang meliputi sikap, nilai, dan praktik dalam membesarkan serta mengasuh anaknya dengan memberikan perhatian, pengawasan, dan pendampingan mengarahkan anak sehingga lebih terdorong untuk meraih prestasi. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah tanggung jawab bagi orang tua, karena orang tua merupakan lembaga utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak. Dengan adanya keterlibatan khususnya dari orang tua, maka peserta didik menjadi lebih terkontrol dan mempunyai dorongan tersendiri untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Padang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti mengambil kesimpulan jika hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Padang masih banyak yang rendah pada nilai rata-rata raport tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 50 orang sampel didapatkan sebanyak 35 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan 15 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Dalam proses pembelajaran, ukuran keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka mengalami pengalaman pembelajaran (Sudjana, 2009). Penting untuk dicatat bahwa hasil belajar mengacu pada perubahan perilaku secara menyeluruh, bukan hanya aspek potensi kemanusiaan yang terisolasi (Hamalik, 2010). Berdasarkan pandangan kedua ahli tersebut, hasil belajar merupakan perubahan dalam sikap atau cara berpikir seseorang setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Oleh karena itu, setelah mengalami pengalaman belajar, siswa akan dapat mengidentifikasi hasil belajar yang telah mereka capai..

Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Padang

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Padang, karena r hitung $>$ r tabel. Analisis menunjukkan keterlibatan orang tua itu berhubungan dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Padang. Ketika keterlibatan orang tua maksimal, maka hasil belajar siswa akan tinggi sebaliknya ketika keterlibatan orang tua kurang baik maka hasil belajar siswa akan berdampak kurang baik atau hasil belajar akan rendah. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat Yaumi, (2008) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua membantu siswanya dalam proses belajar, semakin baik hubungan keterlibatan orang tua dengan siswa maka semakin meningkat hasil belajar yang dicapai siswa, serta sebaliknya.

Berdasarkan paparan yang dijelaskan diatas maka bisa disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua yang baik dan efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga keterlibatan orang tua menjadi faktor eksternal dalam meningkatkan hasil belajar siswa

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian serta pembahasan di atas penelitian mengenai hubungan keterlibatan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3

Padang, maka bisa diambil kesimpulan yaitu: (1) Keterlibatan orang tua dengan siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Padang kurang efektif. Hal ini dibuktikan dari rendahnya bimbingan nasehat, motivasi penghargaan, fasilitas kebutuhan belajar, mengontrol kegiatan belajar, mengontrol kegiatan bermain, mengawasi penggunaan waktu untuk kegiatan keluarga, memenuhi kebutuhan pemecahan masalah belajar, membantu mengatasi masalah belajar, dan menemani proses belajar anak dirumah.(2) Berdasarkan pada analisis data diketahui gambaran hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Padang tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 50 siswa yang menjadi sampel, hanya 15 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM serta 35 orang yang di bawah KKM.(3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Padang. Hal ini di pengaruhi keterlibatan orang tua masih kurang sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri Padang.

REFERENSI

- Biantoro, R. N. (2022). *Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era New Normal*. 1–23.
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Fithriani, F. (2020). Peran Orang Tua Memberikan Motivasi terhadap Prestasi Anak dalam Keluarga. *Jurnal Intelektualita*, 9(2), 1–13.
- Hamalik, O. (2010). *Belajar dan Teori Belajar* (edisi revi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Irmawita, I. (2014). Penataan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonfomal. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIV(2), 72–81.
- Ismaniar, I. (2019). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Stimulasi Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Pendekatan Environmental Print Ismaniar. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6.2, 1–8.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Nasution, I., & Suharian, S. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Visipena*, 11(2), 266–280. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1154>
- Prasetyo, F. A. D. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orangtua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. Universitas Sanata Dharma.
- Ridwan, M. (2020). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri Unggulan Sindang

.... *Permata: Jurnal Pendidikan Agama ...*, 1, 94–108.

Romlah, Dalyono, & Suryabrata, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*.

Setiawati, S., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2020). *Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2009). *No Title* (2009th ed.). Hasil Proses Belajar Mengajar: Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. (n.d.).

Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129.

Yaumi, M. (2008). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 245.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>